Mathematical and Data Analytics
Volume : 01 | Nomor 02 | Desember 2024 | E-ISSN : 3048-0787 | DOI: 10.47709/mda.v1i2.5288

Analisis Gaya Mengajar Guru Matematika Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Mirza Raymond Perdana[1)], Rahmi Putri[2)]
[1,2)] Institut Agama Islam Negeri Kerinci
mirzaraimonperdana@email.com[1)], rahmiputri102@ymail.com[2)]

Histori Naskah:
Diajukan: 20-11-2024
Disetujui: 05-12-2024
Publikasi:13-12-2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ragam gaya mengajar guru matematika dan menggambarkan keterkaitannya dengan motivasi belajar siswa kelas V dan VI di SD Negeri 106III Muak, Kecamatan Bukit Kerman, Kabupaten Kerinci. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian meliputi dua guru matematika kelas V dan VI serta 30 siswa kelas V dan VI. Data dikumpulkan melalui observasi pembelajaran, wawancara, dan angket sebagai data pendukung. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar matematika siswa pada kedua kelas berada pada kategori tinggi, namun aspek ketertarikan terhadap kegiatan pembelajaran masih perlu diperkuat. Persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru menunjukkan perbedaan antara kelas V dan VI, terutama pada variasi gaya mengajar dan peranan guru dalam pembelajaran. Secara tematik, temuan mengindikasikan bahwa variasi strategi, kualitas pendampingan dan komunikasi guru, serta penggunaan media/aktivitas pembelajaran yang lebih menarik berperan dalam membentuk pengalaman belajar matematika yang lebih efektif. Penelitian ini merekomendasikan penguatan variasi aktivitas pembelajaran, peningkatan peran fasilitasi guru, dan perancangan kegiatan yang lebih menarik agar motivasi dan keterlibatan belajar matematika siswa dapat terpelihara.

Kata Kunci: *Gaya Mengajar; Motivasi Belajar; Pembelajaran Matematika; Sekolah Dasar; Triangulasi.*

PENDAHULUAN

Guru merupakan komponen penting dalam pendidikan karena berperan membentuk perilaku, sikap, dan perkembangan peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas (Tahir & Khair, 2023). Tanggung jawab tersebut menuntut guru untuk terus mengembangkan kompetensi profesional, tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik sesuai perannya sebagai pendidik (Rahmat & Jannatin, 2018).

Salah satu aspek yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah gaya mengajar, yaitu cara guru mengelola kelas, memilih kegiatan pembelajaran, memanfaatkan ruang/alat belajar, serta mengatur pengelompokan siswa (Tahir & Khair, 2023). Gaya mengajar yang tepat diharapkan membantu siswa memahami informasi dan terlibat dalam pembelajaran, sedangkan strategi yang kurang sesuai dapat membuat siswa sulit menangkap materi (Bay & Kasim, 2024).

Motivasi belajar merupakan daya penggerak dari dalam diri individu yang mendorong siswa melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman. (Ayu et al., 2019) Dalam pembelajaran matematika, motivasi belajar menjadi penting karena masih dijumpai siswa yang kurang aktif, kurang fokus, atau mudah jenuh

Volume : 01 | Nomor 02 | Desember 2024 | E-ISSN : 3048-0787 | DOI: 10.47709/mda.v1i2.5288

ketika pembelajaran berlangsung, sehingga kualitas aktivitas belajar dan cara guru memfasilitasi pembelajaran perlu mendapat perhatian (Cahya, 2020).

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 106III Muak, peneliti menemukan adanya perbedaan praktik mengajar guru matematika pada kelas V dan VI serta gejala rendahnya keterlibatan siswa pada pembelajaran matematika. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa variasi gaya mengajar dan peran guru dalam pembelajaran perlu dipahami secara lebih kontekstual untuk melihat bagaimana pengalaman belajar siswa terbentuk di dalam kelas.

Sejumlah penelitian menunjukkan adanya keterkaitan antara gaya mengajar guru dan motivasi belajar, namun sebagian kajian masih menekankan kesimpulan umum tanpa menggambarkan secara rinci praktik gaya mengajar di kelas dan bagaimana siswa memaknainya dalam pembelajaran matematika. (Tahir & Khair, 2023). Selain itu, kajian yang membandingkan praktik mengajar pada dua tingkat kelas dalam satu sekolah dengan pembacaan triangulatif melalui observasi, wawancara, dan angket masih terbatas, sehingga dinamika kontekstual yang memengaruhi keterlibatan dan pengalaman belajar siswa sering tidak terjelaskan

Kebaruan penelitian ini terletak pada cara memotret gaya mengajar guru matematika bukan semata-mata sebagai variasi metode pembelajaran, tetapi sebagai kualitas peran pedagogis guru dalam membangun pengalaman belajar siswa di kelas. Berbeda dari sebagian penelitian sebelumnya yang cenderung menempatkan gaya mengajar dan motivasi belajar dalam hubungan yang bersifat linear, penelitian ini memosisikan keterkaitan keduanya secara kontekstual dengan menekankan peran interaksi, pendampingan, dan kejelasan komunikasi guru selama pembelajaran matematika.

Selain itu, penelitian ini membandingkan praktik mengajar guru dan persepsi motivasi siswa pada dua tingkat kelas (kelas V dan VI) dalam satu konteks sekolah dasar, sehingga memungkinkan pembacaan yang lebih spesifik terhadap dinamika pembelajaran yang sering luput dalam kajian lintas sekolah. Fokus analisis juga diarahkan pada indikator motivasi belajar yang relatif jarang mendapat perhatian utama, yaitu ketertarikan siswa terhadap kegiatan pembelajaran matematika, yang dalam temuan penelitian ini justru menjadi aspek yang perlu diperkuat meskipun motivasi belajar secara umum berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi kontekstual berbasis triangulasi data sebagai dasar refleksi dan perbaikan praktik pembelajaran matematika di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tahapan: (1) pra-penelitian, yaitu observasi awal untuk memetakan kondisi motivasi belajar siswa dan variasi praktik mengajar guru matematika pada kelas V dan VI; (2) pengumpulan data utama melalui observasi pembelajaran di kelas V dan VI, wawancara kepada guru matematika kelas V dan VI serta beberapa siswa yang mewakili kedua kelas, dan penyebaran angket kepada seluruh siswa partisipan; (3) pengolahan dan analisis data secara simultan menggunakan reduksi–penyajian penarikan kesimpulan/verifikasi; serta (4) pemeriksaan keabsahan temuan melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu sebelum penarikan simpulan akhir.

Instrumen penelitian (siap tempel)

Instrumen penelitian terdiri atas (1) lembar observasi pembelajaran yang memuat indikator praktik gaya mengajar guru (misalnya variasi metode/strategi, pola interaksi guru–siswa, penggunaan media, dan pengelolaan kelas) untuk menangkap bentuk gaya mengajar yang tampak selama proses belajar; (2) pedoman wawancara semi terstruktur untuk guru dan siswa guna menggali alasan pemilihan strategi mengajar, kendala pembelajaran matematika, serta pengalaman siswa terkait dorongan/ketertarikan belajar; dan (3) angket siswa sebagai

Volume : 01 | Nomor 02 | Desember 2024 | E-ISSN : 3048-0787 | DOI: 10.47709/mda.v1i2.5288

instrumen pendukung yang memotret indikator motivasi belajar dan persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru. Angket disusun dalam bentuk pernyataan tertutup dan digunakan untuk melihat kecenderungan respons siswa pada masing-masing indikator, kemudian dikonfirmasi melalui hasil observasi dan wawancara (triangulasi teknik).

Kisi-kisi indicator;

- Observasi gaya mengajar guru: variasi strategi (ceramah, tanya jawab, diskusi, latihan), penggunaan media/teknologi, pola komunikasi (klarifikasi, umpan balik), pengelolaan kelas, dan penguatan/motivasi yang diberikan guru saat pembelajaran.
  Motivasi belajar siswa: hasrat/keinginan belajar dan ketertarikan pada kegiatan pembelajaran (mengacu pada indikator yang sudah dipakai di hasil: "hasrat dan keinginan belajar" serta "kegiatan yang menarik dalam pembelajaran").

  Persepsi siswa tentang gaya mengajar: variasi gaya mengajar dan peranan guru (indikator yang juga sudah muncul pada tabel hasil).

Etika penelitian

Penelitian dilakukan setelah memperoleh izin dari pihak sekolah, dan identitas guru maupun siswa dijaga kerahasiaannya dengan menggunakan inisial/kode pada transkrip wawancara dan data angket. Keterlibatan siswa bersifat sukarela serta dilakukan dengan memastikan siswa memahami bahwa jawaban angket/wawancara tidak memengaruhi penilaian akademik.

Teknik analisis data angket

Data angket digunakan sebagai data pendukung untuk memetakan kecenderungan motivasi belajar siswa dan persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru. Pengolahan data angket dilakukan secara deskriptif dengan langkah: (1) memberi skor pada setiap respons siswa sesuai skala yang digunakan pada angket, (2) menghitung skor total dan/atau skor rata-rata tiap responden serta skor per indikator, (3) mengonversi skor menjadi kategori interpretatif (tinggi, sedang, rendah) berdasarkan interval skor yang digunakan dalam penelitian, dan (4) menghitung persentase capaian tiap indikator dan persentase keseluruhan per aspek untuk menggambarkan kecenderungan data pada kelas V dan kelas VI. Hasil analisis angket kemudian dikonfirmasi dengan temuan observasi dan wawancara melalui triangulasi teknik agar interpretasi temuan lebih kuat dan konsisten dengan konteks pembelajaran yang diamati.

HASIL DAN PEMABAHASAN

Hasil angket motivasi belajar siswa

Hasil angket menunjukkan motivasi belajar matematika siswa pada kelas V berada pada kategori tinggi dengan persentase keseluruhan 71,42%, sedangkan kelas VI juga berada pada kategori tinggi dengan persentase keseluruhan 72,08%. Pada kedua kelas, indikator "hasrat dan keinginan belajar" berada pada kategori tinggi (kelas V 72,00%; kelas VI 74,00%). Indikator "kegiatan yang menarik dalam pembelajaran" menjadi indikator terendah, yaitu 70,83% pada kelas V dan 70,17% pada kelas VI.

Hasil angket persepsi siswa tentang gaya mengajar guru

Pada aspek gaya mengajar guru, persepsi siswa kelas V berada pada kategori sedang dengan persentase keseluruhan 56,75% (koreksi interpretasi dari tabel agar konsisten dengan interval kategori). Pada kelas V, indikator "variasi gaya mengajar" (55,67%) dan "peranan guru" (57,83%) sama-sama berada pada kategori sedang. Sementara itu, persepsi siswa kelas

Volume : 01 | Nomor 02 | Desember 2024 | E-ISSN : 3048-0787 | DOI: 10.47709/mda.v1i2.5288

VI berada pada kategori tinggi dengan persentase keseluruhan 73,73%, dengan indikator "variasi gaya mengajar" 69,33% dan "peranan guru" 78,13% (keduanya kategori tinggi).

Ringkasan tematik hasil observasi

Hasil observasi pembelajaran menunjukkan adanya perbedaan praktik mengajar antara kelas V dan VI, terutama pada variasi strategi pembelajaran, penggunaan media, serta pola interaksi guru–siswa selama kegiatan belajar mengajar. Pada kelas V, pembelajaran memperlihatkan penggunaan pendekatan yang cenderung memadukan beberapa gaya, namun keterlibatan guru dalam pendampingan aktivitas belajar tertentu masih perlu ditingkatkan. Pada kelas VI, pembelajaran menunjukkan kecenderungan strategi yang lebih dominan pada penyampaian langsung sehingga variasi aktivitas dan media menjadi perhatian.

Ringkasan tematik hasil wawancara

Berdasarkan wawancara, siswa di kelas V menyoroti aspek pendampingan dan komunikasi belajar sebagai hal yang memengaruhi kenyamanan mereka saat belajar matematika. Siswa di kelas VI menekankan pentingnya kejelasan penyampaian materi dan variasi aktivitas agar pembelajaran lebih mudah dipahami dan tidak monoton. Wawancara dengan guru menguatkan adanya perbedaan pendekatan mengajar di kelas V dan VI, yang kemudian dikonfirmasi kembali melalui kesesuaian dengan hasil observasi dan kecenderungan data angket.

Tabel 1. Hasil angket motivasi belajar dan persepsi gaya mengajar guru

Kelas	Aspek	Indikator	Persentase	Interpretasi
V	Motivasi belajar	Hasrat dan keinginan belajar	72,00%	Tinggi
V	Motivasi belajar	Kegiatan yang menarik dalam pembelajaran	70,83%	Tinggi
V	Motivasi belajar	Persentase keseluruhan	71,42%	Tinggi
V	Gaya mengajar guru	Variasi gaya mengajar	55,67%	Sedang
V	Gaya mengajar guru	Peranan guru	57,83%	Sedang
V	Gaya mengajar guru	Persentase keseluruhan	56,75%	Sedang
VI	Motivasi belajar	Hasrat dan keinginan belajar	74,00%	Tinggi
VI	Motivasi belajar	Kegiatan yang menarik dalam pembelajaran	70,17%	Tinggi
VI	Motivasi belajar	Persentase keseluruhan	72,08%	Tinggi
VI	Gaya mengajar guru	Variasi gaya mengajar	69,33%	Tinggi
VI	Gaya mengajar guru	Peranan guru	78,13%	Tinggi
VI	Gaya mengajar guru	Persentase keseluruhan	73,73%	Tinggi

Temuan angket, observasi, dan wawancara tersebut menunjukkan adanya perbedaan kecenderungan antara kelas V dan VI, khususnya pada persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru, sehingga pada bagian pembahasan selanjutnya diuraikan makna temuan, keterkaitan antartema, serta implikasinya bagi perbaikan pembelajaran matematika.

Volume : 01 | Nomor 02 | Desember 2024 | E-ISSN : 3048-0787 | DOI: 10.47709/mda.v1i2.5288

Pembahasan

Motivasi belajar mendorong siswa untuk terlibat dalam aktivitas belajar, tetapi dalam pembelajaran matematika motivasi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas pengalaman belajar yang dirasakan siswa, terutama pada aspek ketertarikan terhadap kegiatan pembelajaran. (Cahya, 2020). Temuan tematik menunjukkan bahwa penguatan motivasi tidak cukup dilakukan melalui dorongan verbal, melainkan perlu diwujudkan dalam aktivitas belajar yang lebih bervariasi dan bermakna agar siswa tidak cepat jenuh serta tetap fokus dalam menyelesaikan tugas matematika (Siems-Muntoni et al., 2024).

Gaya mengajar mencakup cara guru mengelola pembelajaran, memilih kegiatan, serta membangun pola interaksi di kelas, sehingga memengaruhi keterlibatan siswa selama proses belajar matematika (Vale & Barbosa, 2023). Dalam perdebatan literatur, variasi metode penting, namun kualitas peran guru sebagai fasilitator aktif memberi arahan, umpan balik, dan pendampingan sering menjadi faktor penentu apakah pembelajaran benar-benar membantu siswa memahami materi dan merasa nyaman untuk berpartisipasi (Derakhshan et al., 2023).

Sejumlah penelitian menunjukkan keterkaitan gaya mengajar dengan motivasi, namun keterkaitan tersebut tidak selalu berjalan linear karena motivasi belajar juga dipengaruhi faktor internal siswa dan konteks kelas (Kirkham et al., 2023). Oleh karena itu, gaya mengajar dalam penelitian ini lebih tepat diposisikan sebagai faktor pedagogis yang memperkaya pengalaman belajar matematika (misalnya variasi aktivitas, penggunaan media, dan penguatan interaksi), sehingga mampu menopang motivasi melalui peningkatan keterlibatan dan pengurangan kejenuhan (Day, 2020)

Implikasi praktisnya, guru perlu meningkatkan kualitas aktivitas pembelajaran matematika agar lebih menarik serta memperkuat peran fasilitasi dan pendampingan selama proses belajar, terutama untuk menjaga keterlibatan siswa. (Asp et al., 2024) Upaya tersebut dapat diwujudkan melalui variasi strategi pembelajaran, penggunaan media yang relevan, serta perbaikan komunikasi pembelajaran agar penjelasan lebih terjangkau dan interaksi kelas lebih hidup. (Bay & Kasim, 2024; (OECD, 2024)

Penelitian lanjutan disarankan memperluas konteks (misalnya melibatkan lebih dari satu sekolah atau variasi kelas) agar temuan tentang keterkaitan gaya mengajar guru dan motivasi belajar matematika dapat dibandingkan pada situasi yang lebih beragam. Studi berikutnya juga perlu memperkuat triangulasi melalui observasi berulang, pendalaman wawancara, dan penambahan data dokumentasi pembelajaran (misalnya RPP atau artefak tugas siswa) untuk meningkatkan kredibilitas dan ketajaman interpretasi temuan.

KESIMPULAN

penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar matematika siswa kelas V dan VI di SD Negeri 106III Muak berada pada kategori tinggi, namun aspek ketertarikan terhadap kegiatan pembelajaran masih perlu diperkuat agar keterlibatan belajar lebih stabil. Persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru juga memperlihatkan perbedaan antara kelas V dan VI, terutama pada variasi gaya mengajar dan peranan guru dalam proses pembelajaran. Secara tematik, temuan mengarah pada pentingnya peningkatan kualitas pendampingan dan komunikasi guru, variasi strategi, serta penggunaan media/aktivitas pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai karakteristik siswa agar motivasi dan keterlibatan belajar dapat terpelihara.

Volume : 01 | Nomor 02 | Desember 2024 | E-ISSN : 3048-0787 | DOI: 10.47709/mda.v1i2.5288

DAFTAR PUSTAKA

Asp, L., Klapp, A., & Rosén, M. (2024). Does teaching quality matter for Nordic primary school students' mathematics confidence and mathematics achievement? A multilevel structural equation analysis of Nordic TIMSS 2019 grade 4 data. *Large-Scale Assessments in Education*, *13*(1). https://doi.org/10.1186/s40536-025-00238-x

Ayu, L. G. F., Koryati, D., & Jaenudin, R. (2019). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X Program Lintas Minat Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 16 Palembang. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, *6*(1), 69–79. https://doi.org/10.36706/jp.v6i1.7876

Bay, S. B., & Kasim, A. M. (2024). Persepsi Peserta Didik Terhadap Gaya Mengajar Guru Di Kelas X11 Tata Busana Smak St. Thomas Maumere. *Fusion*, *1*(2), 36–43.

OECD. (2024). *OECD Education Policy Perspectives Teacher support for student learning PISA 2022 Insights from PISA*.

Cahya, L. (2020). Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 3 SDN Ngebruk 01 Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. *UNIKAMA*, *4*, 461–471.

Day, C. T. (2020). Expectancy value theory as a tool to explore teacher beliefs and motivations in elementary mathematics instruction. *International Electronic Journal of Elementary Education*, *13*(2), 169–182. https://doi.org/10.26822/iejee.2021.182

Derakhshan, A., Zhang, L. J., & Zhaleh, K. (2023). The effects of instructor clarity and non-verbal immediacy on Chinese and Iranian EFL students' affective learning: The mediating role of instructor understanding. *Studies in Second Language Learning and Teaching*, *13*(1), 71–100. https://doi.org/10.14746/ssllt.31733

Kirkham, J., Chapman, E., & Male, S. (2023). Measuring Motivation for Mathematics Course Choice in Secondary School Students: Interrelationships Between Cost and Other Situated Expectancy-Value Theory Components. *SAGE Open*, *13*(2). https://doi.org/10.1177/21582440231180671

Rahmat, H., & Jannatin, M. (2018). Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Jurusan PGMI*, *10*(2), 98–111.

Siems-Muntoni, F., Dunekacke, S., Heinze, A., & Retelsdorf, J. (2024). Teacher expectation effects on the development of elementary school students' mathematics-related competence beliefs and intrinsic task values. *Contemporary Educational Psychology*, *76*. https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2023.102255

Tahir, M. S., & Khair, B. N. (2023). Analisis Gaya Mengajar Guru Kaitan Dengan Motivasi Belajar Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, *5*(1), 202–209. https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2824

Vale, I., & Barbosa, A. (2023). Active learning strategies for an effective mathematics teaching and learning. *European Journal of Science and Mathematics Education*, *11*(3), 573–588. https://doi.org/10.30935/scimath/13135